

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage berkontribusi terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen dalam menggunakan modal pinjaman untuk membiayai operasional dan aset produktif direspon positif oleh pasar sebagai langkah ekspansi strategis yang terukur.
2. Profitabilitas berkontribusi terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan emiten dalam mencatatkan efisiensi modal untuk menghasilkan laba bersih menjadi indikator utama yang menjaga optimisme serta kepercayaan investor di pasar modal.
3. Kebijakan dividen berkontribusi terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kepastian imbal hasil melalui pendistribusian laba tunai per lembar saham memiliki daya tarik yang sangat besar bagi investor untuk meminimalisir risiko ketidakpastian pasar.
4. Keputusan investasi tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pertumbuhan aset yang

dilakukan perusahaan tidak memberikan nilai tambah, karena investor cenderung menilai risiko beban bunga utang secara mandiri tanpa mempertimbangkan perubahan fisik aset.

5. Keputusan investasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bersikap lebih pragmatis dengan mengutamakan hasil akhir berupa laba bersih yang nyata saat ini dibandingkan rencana ekspansi aset jangka panjang yang masih membawa risiko beban penyusutan.
6. Keputusan investasi mampu memoderasi secara negatif dan signifikan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini membuktikan bahwa ekspansi aset yang terlalu agresif justru memperlemah dampak positif dividen karena memicu kekhawatiran investor akan terserapnya arus kas yang dapat mengancam stabilitas pembagian laba tunai di masa mendatang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen sebaiknya mempertahankan kebijakan hutang pada tingkat optimal untuk memanfaatkan penghematan pajak (*tax shield*) dan membiayai aset produktif tanpa melampaui titik risiko kegagalan membayar bunga.

2. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional guna memperkuat kemampuan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Konsistensi imbal hasil yang tinggi merupakan sinyal utama bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja fundamental yang sehat.
3. Manajemen disarankan menjaga konsistensi pembagian laba tunai per lembar saham. Di tengah risiko sektor energi yang fluktuatif, dividen yang kompetitif menjadi jaminan kepastian bagi pemegang saham dalam menjaga stabilitas harga saham.
4. Perusahaan tidak perlu terlalu mengandalkan pertumbuhan fisik aset untuk memperkuat dampak hutang terhadap harga saham, karena investor lebih fokus pada kemampuan realisasi laba dari setiap pinjaman yang diambil secara mandiri.
5. Manajemen sebaiknya memprioritaskan perolehan laba riil dibandingkan sekadar ekspansi aset jangka panjang. Hal ini dikarenakan pasar lebih merespons efektivitas pengelolaan modal saat ini sebagai sinyal utama dalam menentukan nilai perusahaan.
6. Perlu adanya keseimbangan cermat antara ekspansi aset dan pembagian dividen. Manajemen harus transparan dalam mengelola arus kas agar rencana investasi besar tidak dianggap sebagai ancaman bagi ketersediaan dividen di masa depan yang dapat memperlemah harga saham.